

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis yang dilakukan pada kelima foto yang merupakan bagian dari buku Dunia Tanpa Nyawa memberikan pesan bahwa mainan tidak hanya untuk dimainkan oleh anak – anak atau hiasan di lemari tetapi dapat juga divisualisasikan melalui fotografi. Melalui karya fotonya, Helmy memperlihatkan bagaimana sebuah mainan dapat terlihat lebih hidup dengan menambahkan sebuah sandiwara dan berbagai lokasi di alam terbuka sebagai latar belakangnya.

Terdapat juga unsur yang menunjang *toys photography* secara teknis fotografi seperti pemilihan latar belakang yang sesuai dengan cerita dan tema dari mainan tersebut. Dalam *toys photography* latar belakang yang digunakan bisa berupa properti buatan ataupun menggunakan latar belakang asli dengan membawa mainan ke lokasi latar tersebut. Pada sebagian besar foto dalam buku Dunia Tanpa Nyawa menggunakan latar belakang asli yang berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, dengan tujuan memperlihatkan berbagai tempat di Indonesia. Hal tersebut membuat mainan yang difoto terlihat lebih nyata dan juga menciptakan sebuah korelasi antara mainan dan latar belakang nyata yang dikunjungi dan menghasilkan sebuah makna pada foto. Penambahan berbagai properti pendukung dan pengarah pose pada mainan juga dapat memperkaya hasil foto agar terkesan lebih nyata. Secara teknis penggunaan sudut pandang *low angle* dan *frog eye level* merupakan sudut pandang yang

umum digunakan dalam *toys photography*, dikarenakan mainan memiliki rata-rata ukuran yang relatif kecil. Unsur pencahayaan juga termasuk elemen yang penting dalam *toys photography* agar objek mainan tetap memiliki dimensi dan membuat mainan terkesan lebih nyata, karena sebagian besar mainan saat ini berbahan dasar plastik pencahayaan yang digunakan dalam *toys photography* tidak terlalu keras untuk menghindari pantulan cahaya yang berlebih pada mainan.

Pada tahap ini juga disimpulkan bahwa *toys photography* tidak sekedar memotret sebuah mainan untuk kebutuhan komersil ataupun sekedar memamerkan koleksi mainan saja tetapi dapat juga menjadi sebuah media untuk menyampaikan pesan secara lebih ramah dan menarik.

Pada tahap konotasi yang terdapat pada lima foto yang telah di analisis dapat disimpulkan sebuah makna korelasi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Karya *toys photography* Fauzie Helmy digambarkan dengan sebuah teknik fotografi yang menempatkan mainan di alam terbuka untuk menciptakan kesan pada mainan agar terlihat lebih nyata. Namun dibalik teknik fotografi tersebut dapat dipahami juga sebagai sebuah sudut pandang interaksi sosial antara sebuah individu dengan lingkungan sosialnya, dimana mainan pada karya Helmy diibaratkan sebagai sebuah individu dan latar belakang alam terbuka yang diibaratkan sebagai lingkungan sosialnya. Interaksi sebuah individu

dengan lingkungan sosial termasuk kedalam upaya untuk untuk diakui keberadaannya dalam berkehidupan di sosial masyarakat.

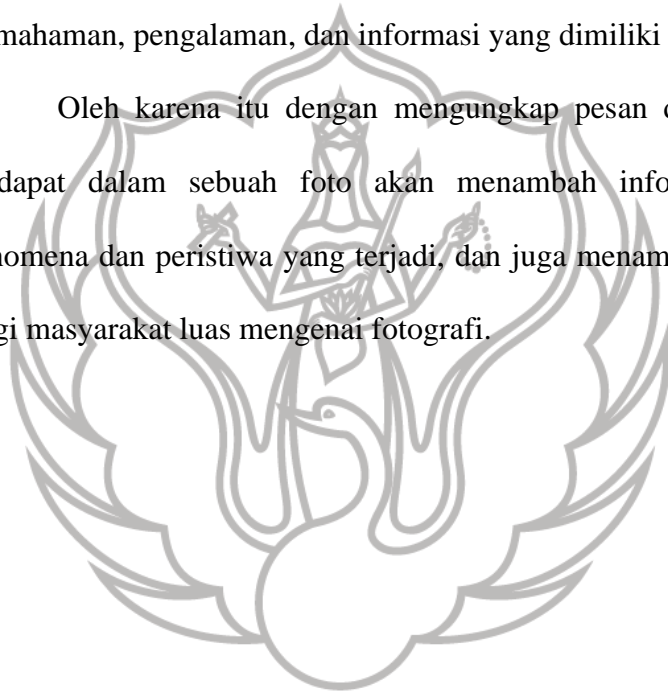
Secara visualisasi, mitos yang ada pada karya – karya Fauzie Helmy dalam buku Dunia Tanpa Nyawa terbentuk melalui latar belakang pada foto. Korelasi yang tercipta antara subjek mainan dengan latar belakang pada karya foto Fauzie Helmy menciptakan sebuah pesan sosial dan moral didalamnya.

Dari kelima foto yang telah dianalisis disimpulkan juga memiliki makna sebuah eksistensi diversitas/keragaman sosial. Eksistensi diversitas sosial yang dimaksud disini adalah suatu keberadaan atau keadaan, kegiatan yang usahanya masih ada dan merupakan kondisi nyata yang melekat di masyarakat. Eksistensi tersebut ditimbulkan oleh berbagai gambaran sosial yang sedang terjadi dan mempengaruhi sudut pandang masyarakat luas terhadap keadaan atau keberadaan tersebut. selain itu tujuan Helmy pada buku Dunia Tanpa Nyawa adalah membuat mainan agar terlihat lebih hidup atau nyata dan menunjukkan pada orang Indonesia bahwa masih banyak orang kreatif di negeri sendiri terutama dalam bidang *toys* desainer, yang secara pengertiannya dapat diartikan sebagai menciptakan sebuah eksistensi bagi mainan-mainannya dan para *toys* desainer lokal. Dimana kesimpulan yang telah didapat dari analisis kelima karya Helmy masih sejalan dengan tujuan Helmy pada buku Dunia Tanpa Nyawa yaitu sebuah eksistensi.

## **B. Saran**

Seiring berlalunya waktu, fotografi tidak hanya dibicarakan secara proses dan teknis saja, tetapi dapat dipahami lebih dari itu, yaitu sebuah pesan dan makna yang terdapat didalam foto tersebut. Diawali dengan melihat foto tersebut lalu dihubungkan dengan rasa, namun pemahaman terhadap foto tersebut juga tidak dapat dipaksakan karena untuk menganalisa makna dan pesan juga harus didukung oleh pemahaman, pengalaman, dan informasi yang dimiliki penikmat foto.

Oleh karena itu dengan mengungkap pesan dan makna yang terdapat dalam sebuah foto akan menambah informasi mengenai fenomena dan peristiwa yang terjadi, dan juga menambah pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai fotografi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dan Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdain. 2014. “Peran Sistem Ekonomi Islam Dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Sosial”, dalam *Jurnal Muamalah*, Vol. 4 No. 2. Palopo: IAIN Palopo.
- Achwani N, Haikal. 2021. “Perancangan Informasi Toys Photography Melalui Media Buku” dalam *The Arts fine & Decorative art*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Adriyanto, Andreas R. 2017. “Perancangan buku teknik dan konsep Toys Photography” dalam *e-Proceeding of Art & Design*. Bandung: Telkom University.
- Aziz, A. 2015. *Fotografi Dasar*. Surabaya.
- Barthes, Roland. 1990. *Image/Music/Text atau Imaji/Musik/Teks*, terjemahan Agustinus Hartono. 2010. Yogyakarta: Jalasutra.
- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiotologi Roland Barthes*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Febriana, Andika. 2018. “Analisis Semiotik Foto dalam Buku Orangutan Rhyme and Blues karya Regina Safri”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Febrian Y, Alvin. 2019. “Perancangan Perancangan Pameran Toy Photography Sebagai Media Promosi Komunitas BTSTP Indonesia” dalam *Jurnal DKV Adiwarna*. Surabaya: universitas Kristen Petra.
- Febrieta, Ditta. 2016. “RELASI PERSAHABATAN”, dalam *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, Vol. 16 No. 2. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Hanafi, Muhammad. 3 April 2021. *Hakekat Kekayaan Menurut Pandangan Islam*. <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1617449340/hakekat-kekayaan-menurut-pandangan-islam>. Diakses 29 Desember 2023, 00.45 WIB.

- Harahap, Agus S, P. 2016. "Analisis Semiotika Foto dalam Buku Juvenile Evolvere Karya Safit Makki" Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herliansyah, Julietta S R. Sari, Maya P. 2022. "Implementasi Aliran Seni Rupa Ekspresionisme pada Fotografi Fine Art" dalam INVENSI: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni. Vol.7, No.1, Kab. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Helmy, F. 2013. *Dunia Tanpa Nyawa (Toy's Photography)*. Jakarta: PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Irwandi & M. Fajar Apriyanto. 2013. *Fotografi potret: wacana, teori, dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media.
- Karyadi, Yatno. 2020. "Makna Pengadeganan Tokoh Film Superhero dalam Visualisasi Toys Photography (Tinjauan Estetis Karya Edy Hardjo)", dalam LayaR: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam, Vol. 7 No. 1. Padang Panjang: ISI Padang Panjang.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marah, Risman 2008. Soedjai Kartasasmita di Belantara Fotografi Indonesia. Yogyakarta: BP ISI & LPP Yogyakarta.
- Media Center Temanggung. 11 Desember 2018. *Karya Fauzie Helmy, Fotografer Asal Temanggung Mendunia*. <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/karya-fauzie-helmy-fotografer-asal-temanggung-mendunia#>. Diakses 16 maret 2023, 21.37 WIB.
- Moleong, Lexy J, 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, Yulianti. A, Sakinah. I. 2013. "Ketertarikan Remaja Terhadap Komunitas Punk", dalam Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 6 No. 2. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rafizar. 2019. "Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Pulau Meranti". Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rosadha, Arlina. 2022. "Akulturasi Budaya Indonesia dalam Karya Toys Photography". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saifuddin, Ahmad. 2022. *Psikologi Umum Dasar*, Jakarta: KENCANA.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 1999. “Karya Fotografi dalam Lingkup Seni Rupa”, dalam jurnal Seni, VII/01, BP ISI Agustus, p.55.
- Soetarjo, Lelyana S. 2018. “Kajian Semiotika Konotasi Roland Barthes Pada Foto Wanita Jawa Pada Kartu Pos”. dalam DESKOVI: Art and Design Journal. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Tourmaline. 2 Agustus 2020. *The History of Toy Photography*. <https://toy.photography/2017/03/06/the-history-of-miniature-toy-photography/?swcfpc=1>. Diakses 28 Maret 2023, 16.08 WIB.
- Zaenal, A. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Zhafira, Dea N. 7 Maret 2019. *Toy Photography, menghidupkan mainan melalui fotografi*. <https://www.antaranews.com/berita/806445/toy-photography-menghidupkan-mainan-melalui-fotografi>. Diakses 19 Juni 2023, 22.49 WIB.
- Zakaria, Abdim F. 2019. “Romantisisme dalam Novel Hati Suhita karya Khilma Anis” Surabaya: Universitas Muahammadiyah Surabaya.